

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pekerjaan merupakan bagian yang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia, yaitu dapat memberikan kepuasan, tantangan, bahkan dapat pula menjadi gangguan dan ancaman. Terjadinya gangguan kesehatan kepada pekerja diakibatkan oleh lingkungan kerja fisik yang buruk, desain dan organisasi kerja yang tidak memadai, serta beban kerja yang berlebihan. Hal merupakan faktor-faktor yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan akibat kerja.

Menurut Undang-Undang No.23 tahun (1992), pasal 23 dalam Widyasari, J, K, (2010), tentang Kesehatan Kerja, bahwa upaya kesehatan kerja harus diselenggarakan disemua tempat kerja, khususnya tempat kerja yang mempunyai resiko bahaya kesehatan, mudah terjangkit penyakit atau mempunyai karyawan paling sedikit 10 orang.

Rumah Sakit adalah bagian integral dari keseluruhan sistem pelayanan kesehatan yang dikembangkan melalui rencana pembangunan kesehatan, sehingga pengembangan Rumah Sakit tidak dapat dilepaskan dari kebijaksanaan pembangunan kesehatan. Saling keterkaitan ini terlihat jelas dari visi pembangunan kesehatan, yakni Indonesia Sehat 2010 yang terwujud dalam Undang-Undang Kesehatan No 23/1992 (Depkes RI, 1992).

Pekerja kesehatan di rumah sakit sangat bervariasi baik dari segi jenis maupun jumlahnya. Dalam melaksanakan tugasnya, pekerja rumah sakit banyak terpapar dengan berbagai faktor yang dapat menimbulkan dampak negatif dan mempengaruhi derajat kesehatan mereka. Mereka selalu berhubungan dengan berbagai bahaya potensial, dimana bila tidak diantisipasi dengan baik dan benar dapat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerjanya (Depkes RI, 2006).

Keberhasilan suatu Rumah Sakit ditunjang dengan adanya sumber daya manusia seperti seorang perawat. Perawat adalah orang yang merawat, memelihara, dan menjaga orang yang membutuhkan karena sakit . Perawat merupakan salah satu komponen yang mempunyai peranan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan di rumah sakit lebih jauh lagi perawat merupakan staf kesehatan yang mempunyai intensitas interaksi yang paling tinggi dengan pasien dan keluarga dalam memberikan pelayanan kesehatan. Intensitas yang tinggi antara pasien dengan keluarga merupakan salah satu pemicu timbulnya stres kerja pada perawat. (Pratopo, 2001 dalam Suleiman, R, 2014).

Stress kerja adalah interaksi yang terjadi antara seorang karyawan dengan lingkungan pekerjaannya yang pada akhirnya akan berakibat pada menurunnya performa, efisiensi, dan produktivitas kerja karyawan serta juga akan mengakibatkan kerugian materi. Ada pun gejala stress, yaitu gejala badan seperti sakit kepala, nafsu makan menurun, mual, dan lain-lain, gejala

emosional seperti pelupa, mudah marah, gelisah, dan lain-lain, serta gejala sosial seperti makin banyak merokok/minum/makan, mudah bertengkar, dan lain-lain.

Berdasarkan penelitian dari *National Institute for Occupational Safety and Health* (NIOSH) menetapkan perawat sebagai profesi yang berisiko sangat tinggi terhadap stress (Schultz, D dan Schultz, S, 1994 dalam Widyasari, J, K, 2010). Hasil penelitian *Selye* pada tahun 1996 menunjukkan alasan mengapa profesi perawat mempunyai resiko yang sangat tinggi terpapar oleh stres adalah karena perawat memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat tinggi terhadap keselamatan nyawa manusia. Selain itu ia juga mengungkapkan pekerjaan perawat mempunyai beberapa karakteristik yang dapat menciptakan tuntutan kerja yang tinggi dan menekan. Karakteristik tersebut adalah otoritas bertingkat ganda, heterogenitas personalia, ketergantungan dalam pekerjaan dan spesialisasi, budaya kompetitif di rumah sakit, jadwal kerja yang ketat dan harus siap kerja setiap saat, serta tekanan–tekanan dari teman sejawat. (Widyasari, J, K, 2010).

Hasil penelitian *Labour Force Survey* pada tahun 1990 menemukan adanya 182.700 kasus stress akibat kerja di Inggris, sedangkan pada tahun 1995, menurut *Survey of self reported Work-related Ill Health* (SWI) di Inggris menyatakan bahwa terdapat kurang lebih 500.100 individu menderita gangguan kesehatan akibat stres ditempat kerja, tetapi dari jumlah ini diduga hanya 216.000 orang yang sesungguhnya benar-benar sakit (

Syahdianto, 2012).

Menurut hasil survei dari PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) tahun 2006, sekitar 50,9% perawat yang bekerja di 4 provinsi di Indonesia mengalami stres kerja, sering pusing, lelah, tidak bisa beristirahat karena beban kerja terlalu tinggi dan menyita waktu. Stres kerja pada perawat merupakan salah satu permasalahan dalam manajemen sumber daya manusia di Rumah Sakit. Stress kerja adalah suatu tekanan yang tidak dapat ditoleransi oleh individu baik yang bersumber dari dirinya sendiri maupun dari luar dirinya. Penyebab stres bersumber dari biologis, psikologik, sosial, dan spritual. Stres kerja adalah perasaan tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan, yang disebabkan oleh stresor yang datang dari lingkungan kerja seperti faktor lingkungan, organisasi dan individu. (Widyasari, J, K, 2010).

Salah satu hambatan yang akan timbul oleh karena adanya stress kerja pada perawat adalah kelelahan kerja. Kelelahan dapat diartikan sebagai suatu kondisi menurunnya efisiensi, performa kerja, dan berkurangnya kekuatan atau ketahanan fisik tubuh untuk terus melanjutkan kegiatan yang harus dilakukan (Wignjosoebroto, S, 2003 dalam Widyananti, A, 2010).

Kelelahan kerja dapat menimbulkan beberapa keadaan yaitu prestasi kerja yang menurun, fungsi *fisiologis motorik* dan *neural* yang menurun, badan terasa tidak enak disamping semangat kerja yang menurun. Perasaan kelelahan kerja cenderung meningkatkan terjadinya kecelakaan kerja, sehingga dapat merugikan diri pekerja sendiri maupun perusahaannya karena

adanya penurunan produktivitas kerja. Kelelahan kerja memiliki gejala-gejala seperti, menguap, mengantuk, susah berfikir, cenderung untuk lupa, merasa nyeri di punggung, dan lain-lain. Selain itu kelelahan kerja memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti usia, jenis kelamin, penyakit, keadaan psikis tenaga kerja, dan beban kerja.

Kelelahan kerja terbukti memberikan kontribusi lebih dari 60% dalam kejadian kecelakaan di tempat kerja (Setyawati, 2010 dalam Syahdianto, 2012). Kelelahan kerja adalah aneka keadaan yang disertai penurunan efisiensi dan ketahanan dalam bekerja (Suma'mur, 2009 dalam Hariyati, M, 2011). Kelelahan kerja akan menurunkan kinerja dan menambah tingkat kesalahan kerja (Eko Nurmianto, 2003 dalam Widyasari, J, K, 2010).

Penelitian Ruliati, (2006) dalam Suleiman, R, (2014), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara stres kerja dengan kelelahan kerja, sesuai dengan tinjauan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3), pekerja kesehatan khususnya perawat yang mengalami stres kerja dan kelelahan kerja bila tidak ditangani lebih lanjut akan merugikan diri perawat itu sendiri, pasien maupun rumah sakit.

Rumah Sakit Omni Alam Sutera merupakan rumah sakit swasta yang bertipe B yang terletak di daerah Serpong, Kota Tangerang Selatan. Hasil survey awal yang peneliti lakukan di Rumah Sakit Omni Alam Sutera melalui wawancara terhadap 12 perawat, diketahui 9 perawat atau sebesar 75 % diantaranya mengeluh bahwa sering merasakan sakit kepala, hilangnya nafsu

makan, dan meningkatnya emosional yang pada dimana hal-hal tersebut merupakan gejala dari stress kerja. Diketahui adapun alasan mereka karena tuntutan pekerjaan yang sangat banyak, seperti melaksanakan pengkajian keperawatan, melaksanakan analisis data untuk merumuskan diagnosis keperawatan, merencanakan dan melaksanakan evaluasi keperawatan sederhana pada individu, melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan. memelihara peralatan keperawatan dan medis agar selalu dalam keadaan siap pakai, melakukan serah terima pasien pada saat pergantian dinas, mengikuti pertemuan berkala yang diadakan oleh kepala ruang, membawa pasien untuk tindakan operasi, pemeriksaan radiologi, dan sebagainya.

Dari kelelahan dan stres yang dialami oleh perawat berakibat pada gejala fisik yang diderita oleh perawat itu sendiri, yaitu menderita penyakit maag, sakit kepala, dan peningkatan tekanan darah sedangkan gejala psikologisnya, yaitu tidak dapat berkonsentrasi pada pekerjaan, merasa lelah dan mudah tersinggung. Semua hal tersebut akan berpengaruh pada menurunnya kualitas pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit, sehingga dapat mengakibatkan pasien atau pengunjung yang biasanya menggunakan jasa rumah sakit tersebut akan berpindah ke rumah sakit yang lain.

Berdasarkan uraian yang ada di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Hubungan antara Stress Kerja dengan Kelelahan Kerja terhadap Perawat Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Omni Alam Sutera”.

1.2 Identifikasi Masalah

Stress akibat kerja secara lebih sederhana adalah stress yang terjadi karena suatu ketidakmampuan pekerja dalam menghadapi tuntutan tugas yang mengakibatkan ketidaknyamanan dalam bekerja. Hal inilah yang dihadapi oleh perawat yang bekerja di Rumah Sakit Omni dimana mereka merasakan bahwa tuntutan tugas dari pekerjaan yang mereka banyak sehingga menimbulkan rasa stress dan lelah pada diri mereka.

Kelelahan yang timbul pada perawat itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana dari faktor tersebut keadaan psikis tenaga kerja terkait stress termasuk juga di dalamnya. Ada pun faktornya sebagai berikut:

a. Usia

Pada usia meningkat akan diikuti dengan proses degenerasi dari organ, sehingga dalam hal ini kemampuan organ akan menurun. Dengan menurunnya kemampuan organ, maka hal ini akan menyebabkan tenaga kerja akan semakin mudah mengalami kelelahan.

b. Jenis kelamin

Pada tenaga kerja wanita terjadi siklus setiap bulan di dalam mekanisme tubuhnya, sehingga akan mempengaruhi turunnya kondisi fisik maupun psikisnya, dan hal itu menyebabkan tingkat kelelahan wanita lebih besar dari pada tingkat kelelahan tenaga kerja laki-laki.

c. Penyakit

Penyakit akan menyebabkan Hipo/hipertensi suatu organ, akibatnya akan merangsang mukosa suatu jaringan sehingga merangsang syaraf-syaraf tertentu. Dengan perangsangan yang terjadi akan menyebabkan pusat syaraf otak akan terganggu atau terpengaruh yang dapat menurunkan kondisi fisik seseorang.

d. Keadaan psikis tenaga kerja

Keadaan psikis tenaga kerja, yaitu suatu respon yang ditafsirkan bagian yang salah, sehingga merupakan suatu aktivitas secara primer suatu organ, akibatnya timbul ketegangan-ketegangan yang dapat meningkatkan tingkat kelelahan seseorang. Ketegangan tersebut dapat berupa stress, beban mental, dan perubahan perilaku.

e. Beban kerja

Pada pekerjaan yang terlalu berat dan berlebihan akan mempercepat kontraksi otot tubuh, sehingga hal ini dapat mempercepat pula kelelahan seseorang. Beban kerja meliputi : iklim kerja, penerangan, kebisingan, debu dan lain-lain.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, serta melalui survey secara singkat yang telah dilakukan, maka peneliti melakukan pembatasan masalah terkait hubungan antara stress kerja dengan kelelahan kerja.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terdapat di atas, maka peneliti ingin mengetahui “Apakah ada hubungan antara Stress Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Omni Alam Sutera ?”.

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara Stress Kerja dengan Kelelahan Kerja terhadap Perawat Ruangan Rawat Inap di Rumah Sakit Omni Alam Sutera”.

1.5.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat stress kerja perawat di Rumah Sakit Omni Alam Sutera.
- b. Mengidentifikasi tingkat kelelahan kerja pada perawat di Rumah Sakit Omni Alam Sutera.
- c. Menganalisa hubungan antara stress kerja dengan kelelahan kerja terhadap perawat ruangan rawat inap di Rumah Sakit Omni Alam Sutera.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Institusi

Dapat memberikan masukan atau saran yang akan berguna bagi pihak institusi, serta juga dapat mengembangkan kemitraan antara fakultas dan institusi lain yang terlibat dalam penelitian, baik untuk kegiatan penelitian maupun pengembangan.

1.6.2 Bagi Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan

Terbinanya kerjasama yang baik antara pihak fakultas dengan institusi kesehatan terkait, serta memperoleh masukan yang positif untuk dapat diterapkan dalam program penelitian.

1.6.3 Bagi Peneliti

Mendapatkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang diperoleh dari lahan yang telah diteliti.